

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) didefinisikan sebagai keadaan lengkap fisik, mental dan kesejahteraan sosial dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Banyak cara untuk hidup sehat agar memperoleh kesehatan jasmani maupun rohani, di antaranya dengan makan makanan sehat yang bersih dan bergizi. Faktor penting lainnya untuk menjaga kesehatan adalah menjaga kebersihan. Kebersihan bisa dimulai dari diri kita sendiri, yaitu dengan menjaga kebersihan anggota tubuh.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 ditemukan sebagian besar penduduk Jawa Barat 28,0% mengalami masalah pada gigi dan mulut. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari presentasi penduduk Jawa Barat umur >10 tahun hanya 1,8% yang menyikat gigi dengan benar. Definisi berperilaku benar dalam menyikat gigi adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi karies melalui pemeriksaan *Decayed, missing, filled Teeth* (DMF-T) meningkat seiring dengan bertambahnya umur yaitu sebesar 1,4% pada kelompok umur 12 tahun.

Kesehatan gigi dan mulut dalam usia dini sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh karena kondisi gigi susu saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya (Pratiwi, 2009 : 10-11). Bila anak memiliki gigi tidak sehat, maka ia akan sulit untuk mencerna makanan, sehingga proses pertumbuhan anak akan terganggu.

Jenis-jenis penyakit pada gigi yang sering terjadi pada anak-anak adalah seperti kelainan pada gusi yang berakibat gusi berdarah, menjamurnya karang gigi, karies

gigi, dan gigi berlubang serta gigi sensitif akan berpengaruh pada kesehatan lainnya. Anak pra sekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Anak pada usia ini mulai senang mencoba makanan baru. Orang tua cenderung lebih menuruti apa yang diinginkan anak dengan memberikan makanan yang diinginkan anak, terutama makanan yang dapat menyebabkan karies gigi (Prasasti, 2016 : 3 – 7). Namun orang tua tidak memperhatikan kebersihan gigi anaknya setelah anak makan berbagai macam jenis makanan.

Sayangnya kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut sering kali terlambat. Ketika gigi telah menjadi banyak berlubang, baru tergesa untuk ke dokter gigi. Padahal kesehatan gigi dan mulut yang prima dapat dicapai dengan maksimal jika hal itu selalu dilakukan semenjak usia dini.

Dari permasalahan di atas, sangatlah penting agar anak dibiasakan melakukan menyikat gigi dengan benar oleh orang tua sehingga akan muncul kesadaran dan motivasi dari anak untuk memelihara kebersihan serta kesehatan gigi dan mulutnya. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar. Tentunya peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan, seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas. Penyakit gigi merupakan penyakit yang dapat dicegah, karena kuncinya adalah pada pemeliharaan gigi, bukan pada pengobatannya. Terjadinya karies gigi dan penyakit lainnya dapat dicegah lebih awal melalui pemahamann dan peran serta orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menyampaikan pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 3-6 tahun di kota Bandung?

- 2) Bagaimana merancang media visual yang sesuai untuk melatih kebiasaan anak menyikat gigi dengan benar?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, berikut ini dipaparkan garis besar tujuan yang ingin dicapai setelah masalah diteliti dan dipecahkan, yaitu:

- 1) Merancang buku mengenai pengenalan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 3-6 tahun di kota Bandung
- 2) Merancang buku interaktif untuk melatih kebiasaan anak menyikat gigi dengan benar.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan sumber dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu:

- 1) Observasi

Teknik observasi yaitu melakukan observasi ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Maranatha untuk mendapatkan foto kondisi gigi tidak sehat. Selain itu juga pengamatan secara langsung dengan cermat dan teliti terhadap cara menyikat gigi dan kondisi gigi anak pada anak usia 3-6 tahun. Penulis melakukan observasi secara langsung ke keluarga terdekat seperti saudara dan tetangga sekitar.

- 2) Wawancara

Penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara target yaitu kepada dr Cynthia Tanujaya sebagai spesialis dokter gigi dan mulut anak di Klinik Gigi Oratio Bandung. Selain itu juga penulis melakukan wawancara kecil kepada anak-anak berusia 3-6 tahun ke keluarga terdekat dan lingkungan sekitar rumah.

3) Kuesioner

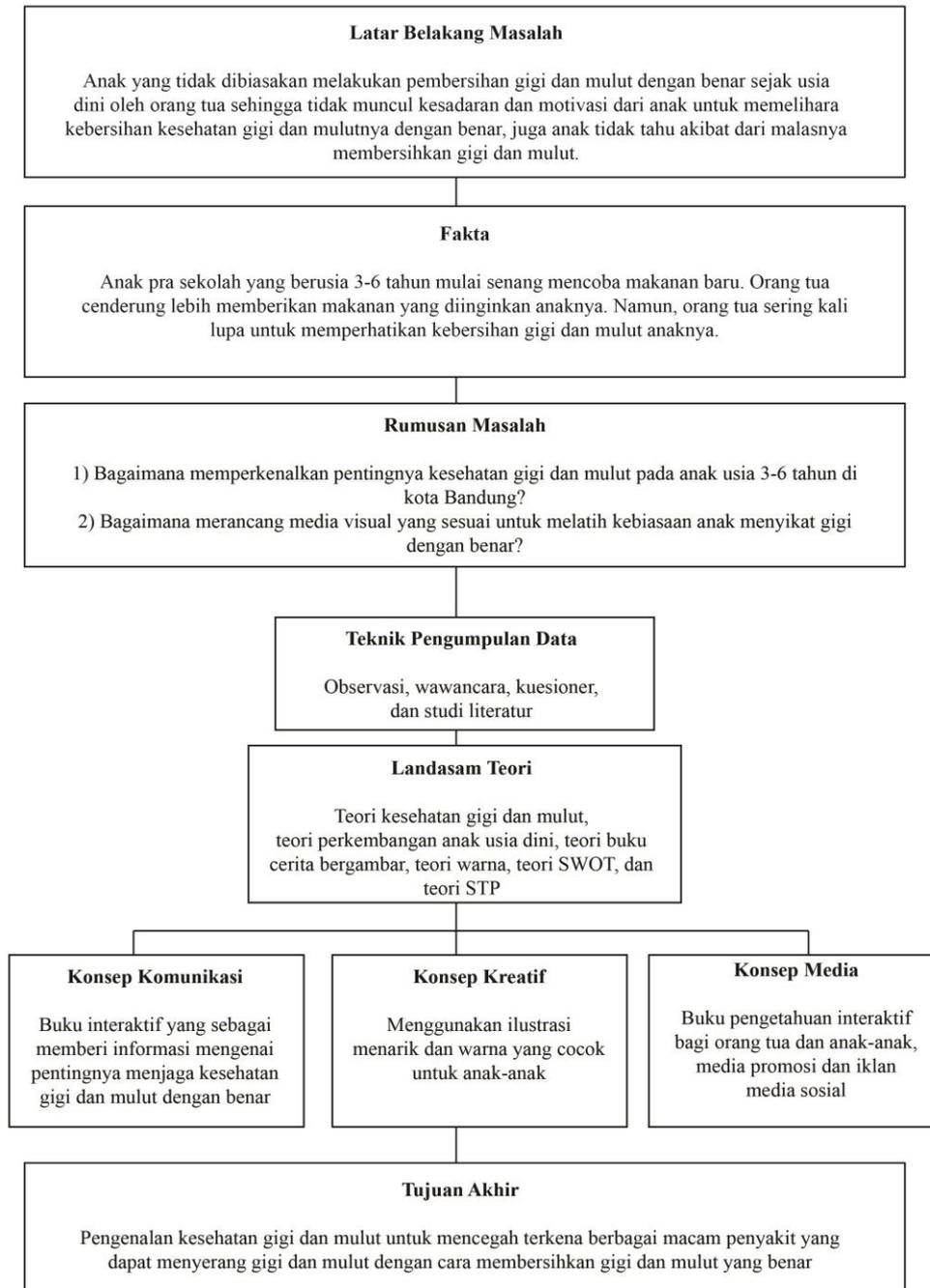
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan pertanyaan secara tertulis dan langsung. Kuesioner diberikan kepada 100 responden yaitu kepada orang tua di Bandung melalui media digital.

4) Studi Pustaka

Mengumpulkan data mengenai teori yang relevan dengan topik yaitu kesehatan gigi, perkembangan anak, beberapa artikel masalah kesehatan gigi anak dan juga internet yang dapat memberikan informasi lengkap dan dijadikan dasar pemikiran.



1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

(Sumber: Dokumentasi Perancang)